

UPAYA PEMERINTAH KOTA PADANG DALAM MENDUKUNG STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN STUNTING

Iip Permana^{1,b}, Hidayatul Fajri, Yuliarti¹

¹Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

^bipaddr@fis.unp.ac.id

Abstrak

This study aims to identify and analyze various efforts made by the Padang Government in order to reduce stunting prevalence in Padang. This study uses a qualitative approach. This research was conducted in Padang City, Padang City Health Office and Andalas Health Center in East Padang District. Research informants were taken by purposive sampling method with characteristics, regional leaders, health sector leaders, health technical unit leaders and program innovators. Techniques for collecting data through unstructured interviews with several research informants consisting of the Mayor of Padang, the Head of the Padang City Health Office, the Head of the Padang City Health Center, and the Ayo Ceting program innovator at the Andalas Health Center in Padang City. Several decisions were made in reducing the prevalence of stunting including, 1) Decree of the Head of the Andalas Health Center No. 204A / Hc-Andalas / II / 2019 regarding the Andalas Health Center Innovation Program; 2) Decree of the Head of the Padang City Health Office No. 800/1935A/Sekre-General/2019 concerning the Appointment of Andalas Health Center as an Ayo Ceting Public Service Innovation Center; 3) Padang Mayor Regulation Number 64 of 2020 concerning Ayo Ceting Innovation for all First Level Health Facilities in the City of Padang.

Keywords: *Stunting, Ayo Ceting, City of Padang*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisa berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Padang dalam menurunkan prevalensi stunting di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Andalas di Kecamatan Padang Timur. Informan penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* dengan karakteristik, pimpinan daerah, pimpinan sektor kesehatan, pimpinan unit teknis kesehatan dan inovator program inovasi. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dengan beberapa informan penelitian terdiri dari Wali Kota Padang, Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, Kepala Puskesmas Kota Padang, dan Inovator program Ayo Ceting di Puskesmas Andalas Kota Padang. Beberapa keputusan yang dibuat dalam menurunkan prevalensi stunting diantaranya yaitu, 1) Surat Keputusan Kepala Puskesmas Andalas No. 204A / Hc-Andalas / II / 2019 tentang Program Inovasi Puskesmas Andalas; 2) Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang No. 800/1935A/Sekre-Umum/2019 tentang Penunjukan Puskesmas Andalas sebagai Puskesmas Inovasi Pelayanan Publik Ayo Ceting; 3) Peraturan Walikota Padang Nomor 64 Tahun 2020 tentang Inovasi Ayo Ceting untuk seluruh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama se Kota Padang.

Kata Kunci: *Stunting, Ayo Ceting, Kota Padang*

Pendahuluan

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi dan anak lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Disamping rentan terhadap penyakit, anak-anak stunting mengalami gangguan perkembangan otak, dimana tingkat kecerdasan anak-anak stunting tidak tumbuh secara maksimal, sehingga berpengaruh buruk terhadap prestasi, produktivitas dan kreativitas anak-anak di usia produktif. Data dunia menunjukkan bahwa stunting berkontribusi dalam menghambat pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja, sehingga berdampak pada hilangnya 11% GDP (*Gross Domestic Product*) dan menurunkan pendapatan pekerja sebesar 20%. Dampak buruk lain dari stunting adalah kontribusi pada melebarnya kesenjangan dan penurunan total pendapatan seumur hidup hingga mencapai 10%.

Indonesia adalah salah satu negara dengan prevalensi stunting tinggi dibanding negara-negara *middle income* lainnya. Tingginya prevalensi stunting di Indonesia dapat berdampak buruk bagi masa depan bangsa dan negara. Jika tidak diatasi segera, situasi ini dapat mempengaruhi kinerja pembangunan nasional terkait pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan ketimpangan. Pemerintah melalui Wakil Presiden Republik Indonesia memimpin langsung program pencegahan stunting di Indonesia melalui Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil Tahun 2018-2024 (stranas stunting). Stranas stunting menyorot lima pilar program diantaranya, 1) Komitmen dan visi kepemimpinan nasional dan daerah; 2) Kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku; 3) konvergensi program pusat, daerah dan desa; 4) ketahanan pangan dan gizi; 5) pemantauan dan evaluasi. Tim stranas stunting nasional telah menetapkan beberapa kabupaten/kota sebagai lokus prioritas penanggulangan stunting. Kabupaten/Kota yang menjadi lokus adalah daerah yang memiliki angka prevalensi stunting yang tinggi dibanding daerah lainnya. Penetapan lokus stunting daerah juga didukung oleh anggaran khusus untuk mendukung program-program percepatan penanggulangan dan pencegahan stunting.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan penurunan prevalensi stunting nasional sebesar 6,4% dalam periode 5 tahun dimana Sumatera Barat berada pada urutan ke-17 dengan prevalensi lebih besar dari 40% dan Kota Padang berada diangka 11,86 % [5]. Di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang, pada awal tahun 2019 angka kejadian stunting mencapai 26.9%. Pemerintah Kota Padang sebagai salah satu garda terdepan Pemerintah Daerah di wilayah Kota Padang tentunya berkewajiban untuk bersinergi dengan pemerintah pusat untuk mendukung stranas stunting. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisa berbagai upaya yang dilakukan Pemerintah Kota Padang dalam menurunkan prevalensi stunting di Kota Padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kota Padang, Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Andalas di Kecamatan Padang Timur. Informan penelitian diambil dengan metode *purposive sampling* dengan karakteristik, pimpinan daerah, pimpinan sektor kesehatan, pimpinan unit teknis kesehatan dan inovator program inovasi. Teknik Pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur dengan beberapa informan penelitian terdiri dari Wali Kota Padang, Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, Kepala Puskesmas Kota Padang, dan Inovator program Ayo Ceting di Puskesmas Andalas Kota Padang.

Uji kebasahan data dalam penelitian adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk reduksi data, tahap penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Hasil Dan Pembahasan

1. Overview Upaya Pemerintah Kota Padang Dalam Pencegahan Stunting

Berbagai upaya dalam pencegahan stunting telah dilakukan Kota Padang. Hal ini tertuang dalam 20 indikator program gizi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Padang, mulai dari fase pranikah hingga bayi balita berusia 2 tahun. Namun tentu saja untuk mengoptimalkan pencegahan Stunting, Dinas Kesehatan Kota Padang terus melakukan koordinasi lintas sektor untuk penanganannya baik itu melalui Dinas Sosial, Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang dan dinas terkait lainnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang:

Saat ini, Dinkes Kota Padang sudah memiliki program pencegahan stunting, diantaranya dengan pemberian tablet tambah darah bagi semua remaja putri. Sedangkan untuk ibu hamil, bila ditemukan ibu hamil kekurangan energi kronis akan diberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tujuannya, agar pertumbuhan bayi mereka sempurna, namun juga tetap diberikan tablet tambah darah selama 9 bulan dan vitamin A. Untuk bayi balita, masalah gizi buruk sulit teratasi karena dibarengi dengan penyakit penyerta. Salah satu yang mempersulit pemulihan gizi buruk yaitu tuberkulosis (TB). Ini tidak cukup dengan pemberian makanan tambahan, penderita gizi buruk yang disertai TB perlu mendapat intervensi dalam bentuk pengobatan. Di Kota Padang terdapat dua puskesmas yang bisa melakukan rawat inap kepada penderita gizi buruk, yakni di Puskesmas Nanggalo dan Puskesmas Bungus. Bila tidak bisa ditangani di puskesmas atau komplikasi, maka akan diberikan rujukan ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).

Maka dari itu, kami berharap anak-anak di kota Padang tumbuh dengan postur tubuh yang sempurna miliki tinggi yang ideal. Tentu ini perlu dukungan dan koordinasi lintas sektor dalam penanganan stunting mencakup Dinas Sosial terkait kemiskinan, Dinas Lingkungan Hidup dan beberapa sektor lainnya. (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2020)



Gambar 1. Sosialisasi pemberian tablet Besi bagi Remaja Putri



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan Bayi dan Balita Gizi kurang dan Gizi Buruk

Untuk Puskesmas Andalas sendiri, kejadian Stunting di wilayah kerja Kecamatan Padang timur didominasi oleh faktor pola asuh dan pola makan yang salah. Sehingga telah dilakukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai Stunting dan pencegahannya melalui penyuluhan dan pendampingan langsung melalui Rumah Gizi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Puskesmas Andalas Kota Padang :

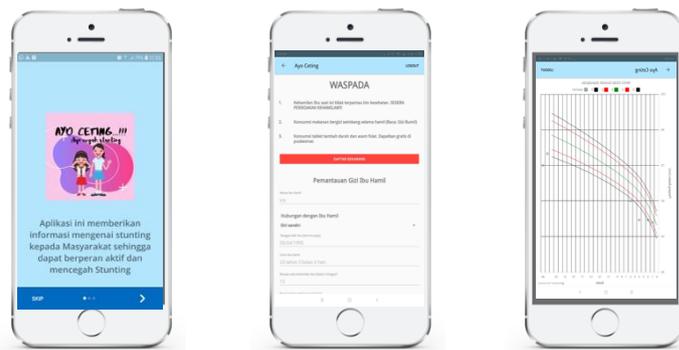
Puskesmas Andalas mempunyai proporsi jumlah balita cukup besar yaitu lebih kurang 7549 orang ditahun 2019. Pada tahun 2018, terdapat 44 kasus Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan 18 kasus gizi buruk. Dari penelitian yang dilakukan terhadap 18 bayi dan balita dengan gizi buruk, pola asuh dan pola makan merupakan faktor yang memegang peranan penting, dimana didapatkan bahwa 56.3 persen memiliki ibu yang bekerja dan 22.5 persen diasuh oleh nenek atau pembantu. Dari pola makan 52.3 persen memiliki porsi makanan tidak sesuai, 51.2 persen memiliki kualitas makanan kurang bergizi dan 53.6 persen memiliki pola makan tidak teratur.

Untuk mengatasi masalah tersebut Puskesmas Andalas memunculkan sebuah inovasi yaitu “Rumah Gizi” di salah satu kelurahan dengan kasus gizi terbanyak, yang merupakan program intervensi yang dilakukan oleh petugas puskesmas pada balita yang menderita gizi kurang. Namun dari hasil evaluasi program didapatkan bahwa faktor yang berperan penting dalam kasus gizi adalah pengetahuan orang tua. Maka perlu ada pengembangan program untuk mengintervensi lebih jauh kasus gizi pada balita di wilayah Padang Timur. (Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2020)

Upaya peningkatan pengetahuan mengenai Stunting dan pencegahannya telah dilakukan melalui penyuluhan dan pendampingan langsung. Akan tetapi program tersebut masih belum konsisten dan berkelanjutan. Selain itu media dan konten yang digunakan dalam penyuluhan dinilai masih kurang menarik dan kurang efektif. Sehingga Puskesmas Andalas berinovasi dengan meluncurkan aplikasi Ayo Ceting sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat yang dapat diakses kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Permana dan kawan-kawan pada publikasinya di tahun 2021 menemukan bahwa aplikasi Ayo Ceting berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Inovator Aplikasi Ayo Ceting :

Berdasarkan survei yang kami lakukan di awal tahun 2019, didapatkan bahwa faktor yang berperan dalam kejadian Stunting di wilayah Padang Timur adalah pola asuh dan pola makan yang salah. Kebanyakan kasus gizi kurang dan gizi lebih pada bayi balita disebabkan karena

kesalahan dalam pemberian gizi, anak kenyang tapi lapar gizi. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya. Ayo Ceting, merupakan media edukasi digital mengenai pencegahan Stunting, didukung fitur pencatatan dan pemantauan gizi ibu hamil, bayi dan balita. Aplikasi ini juga menyajikan layanan pendaftaran dan konsultasi online langsung dengan dokter, yang dapat diunduh dengan mudah di playstore Android. Aplikasi Ayo Ceting bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat secara aktif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman stunting secara mandiri. Dengan aplikasi Ayo Ceting, proses edukasi diberikan dengan lebih atraktif, menarik, mudah diakses kapan saja, dimana saja dan oleh siapa saja. Selain itu, dengan fitur pendaftaran dan konsultasi online pada aplikasi memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan dengan lebih efektif dan efisien. Penggunaan aplikasi Ayo Ceting juga sangat membantu dalam meningkatkan pendataan ibu hamil, bayi dan balita. Melalui aplikasi ini, diperoleh data tambahan yang bersumber langsung dari masyarakat dengan mengentrikan secara mandiri tanpa harus ke Puskesmas melalui fitur pemantauan gizi di aplikasi Ayo Ceting. (Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2020).



Gambar 3. Aplikasi Ayo Ceting sebagai media edukasi digital terkait Stunting dan pencegahannya tugasnya.

2. Overview Upaya Pemerintah Kota Padang Dalam Pencegahan Stunting

Puskesmas Andalas sebagai inisiator aplikasi Ayo Ceting, berkomitmen dalam pencegahan stunting dengan terus meningkatkan sosialisasi aplikasi Ayo Ceting kepada seluruh masyarakat Padang Timur, terutama bagi kelompok rentan yaitu ibu hamil, ibu bayi dan ibu balita. Setiap bulannya juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pencegahan stunting. Sebagai bentuk komitmen, juga dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Andalas No. 204A / Hc-Andalas / II / 2019 tentang Program Inovasi Puskesmas Andalas.

Inovasi ini juga sangat dirasakan manfaatnya saat pandemi Covid-19. Karena dengan itu bisa mengurangi interaksi langsung antara pasien dan tenaga medis. Cukup unduh di Playstore, maka semua informasi yang dibutuhkan bagi ibu menyusui ada di dalamnya. Mulai dari panduan menu makanan sehat, pola hidup sehat dan lainnya. Selain itu kita juga dapat berinteraksi langsung dengan dokter yang siap menjawab keluhan dan pertanyaan. Karena aplikasi ini terhubung langsung dengan nomor WhatsApp dokter yang kita siapkan. (Wawancara pada tanggal 10 Agustus 2020)



Gambar 4. Sosialisasi Aplikasi Ayo Ceting di Kelas Ibu Hamil



Gambar 5. Sosialisasi Aplikasi Ayo Ceting di Kelas Ibu Bayi dan Ibu Balita

Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang, meminta semua Puskesmas di Kota Padang untuk ikut mensukseskan program Ayo Ceting, ditambah lagi inovasi ini juga berhasil masuk dalam TOP 99 Nasional Inovasi Pelayanan Publik tahun 2020. Aplikasi Ayo Ceting juga diadopsi oleh Dinas Kesehatan Kota Padang untuk dapat digunakan oleh seluruh Puskesmas se Kota Padang dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang No. 800/1935A/Sekre-Umum/2019 tentang Penunjukan Puskesmas Andalas sebagai Puskesmas Inovasi Pelayanan Publik Ayo Ceting.

Inovasinya sudah ada, demikian juga dengan aplikasinya. Tinggal bagaimana upaya masing-masing Puskesmas untuk menjalankannya. Inovasi Ayo Ceting juga sangat tepat dipakai di masa pandemi Covid-19 seperti saat sekarang ini. Khususnya untuk memantau tumbuh kembang bayi, balita dan juga ibu hamil. Melalui Ayo Ceting semuanya menjadi tidak harus tatap muka, sehingga Ayo Ceting sangat membantu. (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2020)



Gambar 6. Bintek Dinkes Kota Padang terkait Ayo Ceting

Aplikasi Ayo Ceting dalam mengupayakan pencegahan Stunting juga berhasil mendapatkan apresiasi dan dukungan dari Pemerintah Kota Padang. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Wali Kota Padang Mahyeldi :

Ayo Ceting merupakan sebuah inovasi yang memanfaatkan kemajuan teknologi, sehingga dapat memantau perkembangan ibu hamil hingga usia kelahiran 1000 hari. Atas nama Pemerintah Kota Padang, kita tentu sangat mendorong adanya inovasi-inovasi dalam rangka memberikan kemudahan bagi masyarakat. Salah satunya inovasi Ayo Ceting ini. Inovasi tersebut sangat bermanfaat untuk masyarakat dan sekaligus ikut menjawab permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat khususnya di Kota Padang. Ayo Ceting yang merupakan inovasi dengan mudah untuk diakses dan kemudian bisa digunakan oleh masyarakat kapan saja dan dimanapun berada. Maka untuk itu, kita sangat mendukung dan mendorong inovasi Ayo Ceting ini juga direplikasi oleh puskesmas-puskesmas yang ada di Kota Padang ataupun kalau bisa juga direplikasi di Sumbar dan daerah lainnya di Indonesia. Cara menemukan aplikasi ini mudah bisa diunduh melalui playstore dan siapapun bisa menggunakan dan memanfaatkannya. Mudah-mudahan inovasi yang dihadirkan oleh dr Ulfia Izzati ini bermanfaat untuk anak bangsa. (Wawancara pada tanggal 15 Juli 2020)

Sebagai bukti dukungan, Pemerintah Kota Padang sudah mengeluarkan Peraturan Walikota Padang Nomor 64 Tahun 2020 tentang Inovasi Ayo Ceting untuk seluruh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama se Kota Padang.



Gambar 7. Sosialisasi Ayo Ceting tingkat Kota Padang

Namun dalam pelaksanaannya, tentu saja aplikasi Ayo Ceting masih membutuhkan penyempurnaan dan pengembangan lebih lanjut, baik dari sisi kapasitas penampungan data maupun dari sisi fitur agar keberadaan aplikasi Ayo Ceting mampu menarik antusias masyarakat untuk mengakses aplikasi ini. Kerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Padang juga turut dikembangkan, dalam hal penyediaan server untuk kelancaran aplikasi Ayo Ceting. Dari segi penggunaan, aplikasi Ayo Ceting masih harus disosialisasikan dengan lebih masif, agar aplikasi ini benar-benar dikenal dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Padang, sehingga dapat memberikan dampak yang besar terhadap pencegahan Stunting di Kota Padang.

Kesimpulan

Pemerintah Kota Padang telah melaksanakan berbagai upaya untuk mendukung stranas stunting melalui beberapa kebijakan. Upaya pencegahan stunting di Kota Padang, diantaranya didukung oleh sektor-sektor dan unit pelaksana teknis di Pemerintah Kota Padang, seperti Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Andalas di Kecamatan Padang Timur. Beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Padang untuk mendukung stranas stunting nasional diantaranya yaitu, 1) Kepala Puskesmas Andalas mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Puskesmas Andalas No. 204A / Hc-Andalas / II / 2019 tentang Program Inovasi Puskesmas Andalas; 2) Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Padang No. 800/1935A/Sekre-Umum/2019 tentang Penunjukan Puskesmas Andalas sebagai Puskesmas Inovasi Pelayanan Publik Ayo Ceting; 3) Peraturan Walikota Padang Nomor 64 Tahun 2020 tentang Inovasi Ayo Ceting untuk seluruh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama se Kota Padang.

Daftar Pustaka

- Satriawan, E. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-20124.
- Permana, I & Izzati, U. "Inovasi Pelayanan Kesehatan Publik Berbasis E-Government (Studi Kasus: Inovasi Ayo Ceting Di Puskesmas Andalas)," vol. 4, no. 1, pp. 25–37, 2020, doi: 10.24036/jess/vol4-iss1.
- Permana, I., Izzati, U., Hanoselina, Y & Syafril, R. Impact Ayo Ceting Toward Public Knowledge on Stunting at Public Healthcare Andalas Padang. Proceeding of the 1st Tidar International Conference. TIC 2020. Magelang, Central Java, Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2018, Hasil Utama Riskesdas 2018



- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), 22 November 2018
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting), 2017
- TNP2K, “Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting),” Jakarta, 2018.
- Saputri, RA. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintah*. Vol 2, No.2, pp 152-168, 2019.